

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.1

Data Responden Jenis Kelamin

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	46	48.4	48.4	48.4
Valid Wanita	49	51.6	51.6	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Tabel 4.2

Data Responden Lama Bekerja

Lama_Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	9	9.5	9.5	9.5
Valid 5-10 tahun	45	47.4	47.4	56.8
Valid 11-20 tahun	36	37.9	37.9	94.7
Valid >20 tahun	5	5.3	5.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Tabel 4.2
Data Responden Pendidikan
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SLTA	23	24.2	24.2	24.2
Akademi/Diploma	54	56.8	56.8	81.1
Valid Sarjana/Strata 1	17	17.9	17.9	98.9
Magister/Strata 2	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Tabel 4.4
Skor Jawaban Mengenai Variabel Pelatihan (X1)

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	P1	4.0105	Tinggi
2	P2	3.8211	Tinggi
3	P3	3.7263	Tinggi
4	P4	3.7579	Tinggi
5	P5	3.7579	Tinggi
6	P6	3.7158	Tinggi
7	P7	3.8105	Tinggi
8	P8	3.8316	Tinggi
9	P9	3.8211	Tinggi
10	P10	4.1053	Tinggi

11	P11	4.1053	Tinggi
----	-----	--------	--------

Tabel 4.5

Skor Jawaban Mengenai Variabel Motivasi Kerja (X2)

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	MK1	3.9474	Tinggi
2	MK2	3.8316	Tinggi
3	MK3	4.1158	Tinggi
4	MK4	4.1368	Tinggi
5	MK5	4.2632	Sangat Tinggi
6	MK6	4.3579	Sangat Tinggi
7	MK7	3.8947	Tinggi
8	MK8	4.2842	Sangat Tinggi
9	MK9	4.2842	Sangat Tinggi
10	MK10	4.1263	Tinggi
11	MK11	4.6105	Sangat Tinggi
12	MK12	4.1789	Tinggi
13	MK13	4.2737	Sangat Tinggi
14	MK14	3.9158	Tinggi

Tabel 4.6**Skor Jawaban Mengenai Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	KK1	4.1263	Tinggi
2	KK2	3.8526	Tinggi
3	KK3	3.7895	Tinggi
4	KK4	3.0632	Cukup
5	KK5	4.0842	Tinggi
6	KK6	3.8316	Tinggi
7	KK7	3.8105	Tinggi
8	KK8	3.0421	Cukup
9	KK9	3.0632	Cukup
10	KK10	2.9158	Cukup
11	KK11	2.8947	Cukup
12	KK12	2.8947	Cukup

4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**4.2.1. Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur (Arikunto & Ridwan dalam Kurniawan, 2014:38).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian

validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan — pertanyaan. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar 1992, Sugiyono 1999 dalam Kurniawan, 2014:39).

Berdasarkan pengujian validitas dengan menggunakan SPSS dapat ditentukan validitas kuesioner-kuesioner dari variabel penelitian yang diteliti. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

	Pearson Correlation			Keterangan
	Total_P	Total_MK	Total_KK	
P1	0.785			Valid
P2	0.787			Valid
P3	0.751			Valid
P4	0.703			Valid
P5	0.798			Valid
P6	0.824			Valid
P7	0.766			Valid
P8	0.860			Valid
P9	0.831			Valid
P10	0.366			Valid
P11	0.366			Valid
MK1		0.698		Valid

MK2		0.631		Valid
MK3		0.661		Valid
MK4		0.662		Valid
MK5		0.777		Valid
MK6		0.746		Valid
MK7		0.491		Valid
MK8		0.645		Valid
MK9		0.688		Valid
MK10		0.551		Valid
MK11		0.686		Valid
MK12		0.672		Valid
MK13		0.716		Valid
MK14		0.628		Valid
KK1			0.506	Valid
KK2			0.535	Valid
KK3			0.519	Valid
KK4			0.530	Valid
KK5			0.487	Valid
KK6			0.599	Valid
KK7			0.525	Valid
KK8			0.545	Valid
KK9			0.539	Valid

KK10			0.547	Valid
KK11			0.384	Valid
KK12			0.335	Valid

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Validitas terlihat bahwa seluruh variabel pelatihan, motivasi kerja dan kinerja karyawan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai *pearson correlation* > 0,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* variabel penelitian adalah valid.

4.2.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154). Menurut Sugiyono (2012:365) untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel atau tidak dapat diuji dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Apabila variabel yang diteliti memiliki *cronbach's alpha* $\alpha > 60\%$ (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya apabila *cronbach's alpha* $\alpha < 60\%$ (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil reliabilitas alat ukur.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelatihan	0.900	Reliabel
Motivasi Kerja	0.898	Reliabel
Kinerja Karyawan	0.728	Reliabel

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Dari hasil uji reliabilitas di atas seluruh variabel yang telah dinyatakan valid juga dinyatakan reliabel. Adapun hasil cronbach alpha yang diperoleh seluruh variabel adalah reliabel karena memiliki nilai cronbach alpha diatas 0.6, maka dari itu didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa keseluruhan *item* reliabel. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3. Uji Normalitas

Pengujian normalisasi distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smimov* atau biasa disebut Uji K-S yang sedia dalam program SPSS dengan menggunakan fungsi *Explore*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smimov*. Pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smimov* adalah sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

a. Jika hasil Uji *Kolmogorov-Smimov* menunjukkan nilai signifikansi >

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data residual terdistribusi normal.

b. Jika hasil Uji *Kolmogorov-Smimov* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.29567572
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.052
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asyp sig* yang diperoleh sebesar 0.238. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa artinya data residual berdistribusi normal.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai residual mutlaknya. Jika signifikan berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak signifikan berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan pada Uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

H_0 : absolute (res l) tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : absolute (res l) terjadi heteroskedastisitas

- a. Jika hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar nilai residual.
- b. Jika hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas antar nilai residual.

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.236	3.386		-.365	.716
P	-.013	.053	-.025	-.243	.809
MK	.097	.049	.204	1.974	.051

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig semua variabel independen yang digunakan yaitu P dan MK lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali,

2013:105). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dengan melihat besaran proporsi variabilitas pada sebuah variabel yang tidak dijelaskan oleh variabel lain ($1 - R^2$) dengan menggunakan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang sangat kecil atau yang mendekati nilai 0,01 memberikan makna adanya multikolonieritas atau interkorelasi antar variabel independen. Bila mendekati 0,9 maka tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Adanya multikolonieritas akan mengganggu perumusan koefisien regresi, khususnya R^2 besar dan bila koefisien regresi pada masing-masing variabel tidak signifikan dan yang lainnya adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) untuk masing-masing variabel pada setiap model regresi yang bernilai rendah, indikasi interkorelasi antar variabel independen bila nilai VIP lebih dari 10. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2013:105). Berikut hasil uji Multikolinearitas :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	28.389	5.139		5.524	.000		
P	.189	.080	.108	1.108	.021	.977	1.023
MK	.288	.075	.375	3.836	.000	.977	1.023

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan motivasi kerja memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

4.6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:260) analisis regresi digunakan untuk melakukan estimasi mengenai bagaimana perubahan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dajan (2008:366) mengungkapkan bahwa pada dasarnya, masalah hubungan antara variabel X dan Y umumnya berkisar pada dua hal. Pertama, pencarian bentuk persamaan yang sesuai guna meramal rata-rata Y bagi X yang tertentu atau rata-rata X bagi Y yang tertentu, serta menaksir kesalahan peramalan sedemikian itu. Kedua, pengukuran tentang tingkat asosiasi atau korelasi antara variabel X dan Y. Karena dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, maka menurut Sugiyono (2012:275) persamaan regresi ganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Tabel 4.12
Coefficients Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.389	5.139		5.524	.000
P	.189	.080	.108	1.108	.021
MK	.288	.075	.375	3.836	.000

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28.389 + 0,189 X_1 + 0,288 X_2 + e$$

dimana:

a= 28.389 artinya jika pelatihan dan motivasi kerja sama dengan nol, maka kinerja karyawan sama dengan 28.389.

b1= 0.189 artinya jika variabel pelatihan meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 0.189.

b2= 0.288 artinya jika variabel motivasi kerja meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja karyawan meningkat sebesar 0.288.

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Pelatihan

$X_2 = \text{Motivasi Kerja}$

$e = \text{error}$

4.7. Uji F (Signifikan Simultan)

Uji-F dilakukan untuk menghitung koefisien jalur secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F akan digunakan untuk melihat pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Melihat nilai signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji simultan (uji F) :

Tabel 4.13
ANOVA Regresi Linier Berganda
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	429.952	2	214.976	7.503	.001 ^b
Residual	2636.153	92	28.654		
Total	3066.105	94			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), MK, P

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Hasil pengolahan regresi variabel pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dapat dilihat pada tabel Berdasarkan tabel tabel ANOVA, nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0.001. Nilai ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel pelatihan dan motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.8. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau individual (sendiri-sendiri). Adapun kriteria pengujiannya adalah:

1. Melihat nilai signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 4.14
Coefficients Uji t Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.389	5.139		5.524	.000
P	.189	.080	.108	1.108	.021
MK	.288	.075	.375	3.836	.000

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Dari hasil uji statistik pada tabel, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pelatihan memiliki nilai Sig sebesar 0.021 lebih besar dari 0.05, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. Variabel motivasi kerja memiliki nilai Sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.9. Koefisien Determinasi

Kegunaan koefisien determinasi adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dapat menerangkan variabel independen dengan baik atau jelas sekaligus menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003:116). Sedangkan menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Tabel 4.15
Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.122	5.35293

a. Predictors: (Constant), MK, P

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel model summary dapat diketahui besarnya pengaruh secara simultan pelatihan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan. Besarnya pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel ... pada tabel Model Summary kolom Adjusted R Square yaitu sebesar 12,2%. Sedangkan untuk besar pengaruh secara parsial dapat diperoleh dari tabel *correlation* berikut dengan menghitung nilai koefisien determinasinya. Berikut hasil besar pengaruh secara parsial:

Tabel 4.16
Correlations Regresi Linier Berganda
Correlations

		KK	P	MK
Pearson Correlation	KK	1.000	.252	.359
	P	.252	1.000	.150
	MK	.359	.150	1.000
Sig. (1-tailed)			.308	.000
	P	.308		.073
	MK	.000	.073	
N	KK	95	95	95
	P	95	95	95
	MK	95	95	95

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel *correlation* dapat diketahui besarnya pengaruh secara parsial. Besarnya pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan dapat dihitung dengan nilai koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$Kd = 0.252^2 \times 100\% = 6.35\%$. Artinya, variabel pelatihan mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 6.35%.

Sedangkan untuk besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dihitung dengan nilai koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$Kd = 0.359^2 \times 100\% = 12.89\%$. Artinya, variabel motivasi kerja mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 12.89%.